

**PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK
MENURUT ISLAM DAN PENERAPANNYA
DALAM PENDIDIKAN KELUARGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh
WIWIN WINARNI
NIM: 99414566**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Winarni
NIM : 99414566
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Juli 2005



Yang menyatakan

Wiwin Winarni
NIM.: 99414566

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mahmud Arif, M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Wiwin Winarni

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Wiwin Winarni
NIM : 99414566
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK
MENURUT ISLAM DAN PENERAPANNYA
DALAM PENDIDIKAN KELUARGA

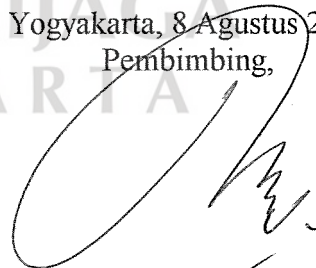
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2005
Pembimbing,



Mahmud Arif, M. Ag.
NIP: 150 282 517

Drs. Sabarudin, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Wiwin Winarni
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wiwin Winarni
NIM : 99414566
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK
MENURUT ISLAM DAN PENERAPANNYA
DALAM PENDIDIKAN KELUARGA

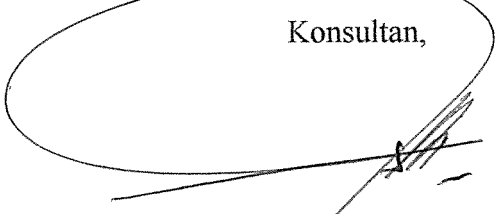
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 September 2005

Konsultan,


Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP: 150 269 254



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/119/2005

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK MENURUT ISLAM DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WIWIN WINARNI
NIM : 99414566

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 29 Agustus dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

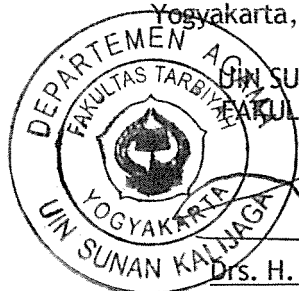
Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. M. Fahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 10 September 2005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

قوا أنفسكم وأهليكم نارا

Artinya: *Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (QS. At-Tahrim: 6)*¹.

كل نفس بما كسبت رهينة

Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (QS. Al-Muddatsir: 38)*².

علموا أولادكم وأهليكم الخير وأدبهم

Artinya: *Ajarkanlah kebaikan (etika moral) kepada anak-anak kamu dan keluargamu dan didiklah mereka (pendidikan olah pikir) (HR. Abdurrahman dan Said bin Mansur)*³.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 957.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal. 995.

³Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam 2* (Semarang: Assyifa, 1981), hal. 44.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله

وأشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله

وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang “Pendidikan Kemandirian Anak dalam Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ajaran Islam”. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

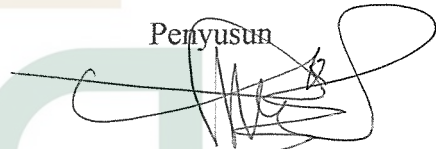
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mahmud Arif, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Fahmi Muqaddas, M.Hum. dan Ibu, yang dulu rumahnya pernah saya tumpangi sekadar untuk menyambung hidup.
6. Orang tua dan suami tercinta penyusun, atas segala doa, keikhlasan dan curahan kasih sayangnya, saudara-saudaraku yang ada di Indramayu dan di Rembang, Aep dan Ais, Rina cs, serta teman-teman yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, semoga amal ibadah yang telah diberikan, dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 2 Juli 2005

Penyusun



Wiwin Winarni
Nim: 99414566

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II : KONSEP PENDIDIKAN KEMANDIRIAN.....	16
A. Konsep Pendidikan Kemandirian Anak Secara Umum.....	16
B. Konsep Pendidikan Kemandirian dalam Islam.....	26

1. Kemandirian Manusia dalam Al-Qur'an.....	29
2. Pendidikan Kemandirian yang Diajarkan Rasulullah saw	41
BAB III : PENERAPAN PENDIDIKAN KEMANDIRIAN ANAK	
DALAM KELUARGA.	51
A. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Kemandirian anak.....	51
B. Melatih Kemandirian Anak Berdasarkan Sifat-sifat yang Mendukungnya.	61
C. Melatih Kemandirian Anak Berdasarkan Fase Perkembangannya	75
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak.....	105
BAB IV : PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
C. Kata Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak.....53



ABSTRAK

WIWIN WINARNI, Pendidikan Kemandirian Anak dalam Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ajaran Islam. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang konsep pendidikan kemandirian terhadap anak di dalam keluarga perspektif ajaran Islam, yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi saw yang berkaitan dengan pendidikan kemandirian. Serta mengulas tentang peranan keluarga sebagai lingkungan awal bagi anak dalam proses pendidikannya dan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan kemandirian ini terhadap anak di dalam keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari berbagai literatur sebagai subyek analisisnya, kemudian penulis melakukan analisa dan interpretasi terhadap data tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode berpikir induktif, dan pendekatan yang dipakai di dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-psikologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Konsep kemandirian di dalam Islam terdiri dari empat hal, yaitu; kemandirian dalam berpikir, kemandirian dalam beramal dan beribadah, kemandirian dalam kehidupan sosial ekonomi, dan mandiri sebagai makhluk Allah. (2) Kemandirian terdiri dari berbagai aspek sifat yang mendukungnya yaitu; percaya diri, berani dan bertanggung jawab, *iffah*-menjaga kehormatan diri, memiliki prinsip hidup yang kuat, merdeka dan bebas, mampu bersosialisasi, serta mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. (3) Pendidikan kemandirian terhadap anak hendaknya harus diterapkan sejak dini oleh orang tua. Karena orang tua –keluarga- adalah pendidik pertama dan yang utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki fungsi dan peranan yang penting terhadap anak, yaitu fungsi reproduktif, fungsi religius, fungsi rekreatif, fungsi edukatif, fungsi sosial dan fungsi protektif. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan kemandirian anak ini akan sangat dipengaruhi oleh potensi bawaan yang dimiliki anak sejak lahir dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungannya, yaitu berupa pola didik, pola asuh orang tua serta nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam masyarakatnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Kelak Engkau dewasa, Ayah dan Ibu ingin melihatmu mandiri, teguh pendirian dan mempunyai prinsip yang kuat”.

Itulah sepeggal nasehat yang kurang lebih terlontar dari orang tua kepada buah hatinya, andai tak terucapkan, jauh di dalam lubuk hatinya pasti mereka menginginkan anaknya menjadi sosok yang mandiri, yang tidak berpangku tangan, tidak manja dan tidak selalu meminta untuk dilayani. Orang tua tentu mengharapkan buah hatinya menjadi anak yang berprinsip kuat terutama kuat dalam memegang prinsip agama. Tetapi masih banyak anak-anak di sekitar kita yang belum mampu untuk berperilaku mandiri. Misalnya, anak usia sekolah (11-12 tahun) yang belum bisa mencuci pakaiannya sendiri, semua kebutuhannya masih dilayani oleh ibu atau pembantu. Dan masih banyak mahasiswa yang masih meminta suplai kiriman dari orang tua, padahal pada usia mereka yang telah lepas dari masa remaja, mestinya sudah mulai belajar untuk mencukupi kebutuhannya sendiri, walaupun tidak seratus persen. Hal ini merupakan salah satu alasan, mengapa penulis memilih dan mengangkat tema ini, dengan harapan hasil penelitian ini nanti dapat menjadi salah satu kontribusi bagi dunia pendidikan Islam.

Anak dan orang tua adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya terhimpun di dalam suatu lembaga yang disebut keluarga. Keluarga merupakan

lembaga terkecil di dalam masyarakat yang menjalani roda kehidupan di muka bumi ini. Seorang anak tumbuh dan berkembang, dididik dan dibesarkan hingga menjadi sosok yang dewasa berawal di dalam sebuah keluarga, dan kemudian ia mampu membentuk keluarga baru sendiri.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa kehadiran anak di dalam sebuah keluarga amatlah penting, diantaranya yaitu:

- a. Kehadiran anak merupakan karunia serta nikmat dari Allah swt yang harus disyukuri. Firman Allah swt:

وَأَمَدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا

Artinya: "...Dan kami membantu dengan harta kekayaan dan anak-anak, dan kami jadikan kamu kelompok yang besar" (QS. Al-Isra': 6)¹.

- b. Anak merupakan perhiasan dunia. Firman Allah swt:

... الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya: "...Harta dan anak-anak adalah merupakan perhiasan kehidupan dunia..." (QS. Al-Kahfi: 46)².

- c. Keberadaan anak-anak dalam sebuah rumah tangga menjadi penyejuk hati dan penenang jiwa. Firman Allah swt:

... رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتَنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ...

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1990), hal. 425.

²*Ibid.*, hal. 450.

Artinya: *"Ya Allah, amugerahkan kepada kami istri-istri dan anak-anak kami sebagai penyenang hati"* (QS. Al-Furqan: 74)³.

Ketiga ayat di atas menerangkan bahwa keberadaan anak di dalam keluarga merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang tua, tanpa kehadiran anak, dunia ini terasa sepi. Namun, perlu digarisbawahi bahwa anak adalah amanat Allah swt yang harus dipertanggungjawabkan nantinya. Masa depan dan nasib seorang anak sangat dipengaruhi oleh orang tua sesuai dengan pola asuh dan pola didik yang diterapkannya.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua yang merupakan amanat dari Allah. Sebagaimana telah diriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw dan berkata: "Wahai Rasulullah, apa hak anakku ini?" Rasulullah menjawab: "Anda beri nama dan mendidik sopan santun yang baik kepadanya, dan Anda letakkan dia kepada posisi yang baik"⁴.

Riwayat tersebut telah menjelaskan secara jelas bahwa nasib seorang anak sebenarnya terletak pada awal pertumbuhannya di dalam keluarga. Dan pada saat itu akan menjadi jawaban kelak, apakah ia menjalankan norma Islam atau berpaling darinya. Yang banyak terjadi, orang tua dengan begitu mudahnya memanjakan mereka, dengan dalih agar anak-anak mereka bahagia. Sementara hak-hak anak yang berupa perhatian dan pendidikan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman kelak –yang pasti berbeda dan lebih sulit daripada masa orang tuanya- terabaikan.

³*Ibid.*, hal. 569.

⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 1999), hal. xxii.

Terkadang kita melupakan hal-hal yang prinsip di dalam kehidupan, contohnya, ketika kita berupaya mendidik anak-anak, kita sibuk mempelajari dan berkiblat kepada teori ilmu pendidikan anak dari dunia Barat. Sementara kita sebagai muslim melupakan kehadiran ilmu pendidikan Islam dan Nabi Muhammad saw sebagai *uswah hasanah* pada semua aspek kehidupan muslim. Figur Rasulullah saw, hanya dianggap contoh dalam *ibadah mahdhah* saja, padahal jelas disebutkan di dalam Al-Qur'an bahwa Rasulullah saw adalah suri tauladan umat manusia di dunia. Sebagaimana firman Allah swt:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر
وذكر الله كثيرا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah*” (QS. Al-Ahzab: 21)⁵.

Sabda Rasulullah saw:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti mulia*”⁶.

Hal ini dikuatkan lagi dengan hadits Rasulullah saw yang lainnya yaitu:

تَرَكَتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي (رواه الحاكم)

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 670.

⁶Jamil Zainu, Muhammad, *Teladan Utama itu Muhammad Rasulullah* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hal. 49.

Artinya: *"Telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang kepadanya, maka tidak akan tersesat sesudahku, yaitu kitabullah dan sunnahku"* (HR. Hakim)⁷.

Islam adalah agama universal yang mengatur berbagai masalah kehidupan manusia. Menjadi muslim merupakan suatu konsekuensi tersendiri untuk tetap menjalankan kehidupannya sesuai dengan garis-garis yang telah ditetapkan agama. Sedikit melenceng dari ketentuan agama maka si pelaku sebenarnya sudah merugikan dirinya sendiri untuk dunia dan akhiratnya. Islam sangat jelas dan menyeluruh bagaimana ia mengajarkan umatnya, agar mendidik anak mereka dengan baik dan benar. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

Setiap manusia yang dilahirkan "normal" memiliki *fitrah* (potensi) yang sama satu dan lainnya. Demikian juga, setiap anak memiliki potensi kemandirian dalam jiwanya. Tugas orang tua sebagai seorang pendidik terhadap anak-anaknya adalah bagaimana mengembangkan potensi tersebut menjadi lebih baik sehingga terbentuk pribadi mandiri kelak di kemudian hari.

Rasulullah saw adalah sosok pribadi mandiri yang agung, berakhlak luhur dan sebagai contoh yang mulia. Sedemikian besar keinginan penulis untuk mengungkap keteladanan beliau dalam menerapkan dan mengajarkan kemandirian baik terhadap putra-putrinya maupun terhadap para sahabat. Karena dengan

⁷Chabib Thoha, M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1966), hal. 98.

memiliki kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab maka seseorang dapat mencapai kemuliaan hidup di hadapan Allah swt.

Orang tua sebagai pendidik, memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam membentuk mental anak sebagai pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab menurut ajaran Islam. Orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga mempunyai sedikitnya tiga macam tanggung jawab. *Pertama*, tanggung jawab kepada Allah swt, karena keluarga beserta fungsinya merupakan amanat Allah swt, yaitu amanat ibadah dan khilafah. *Kedua*, tanggung jawab di dalam keluarga itu sendiri, terutama tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin di dalam keluarga untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga menuju taraf yang lebih baik. *Ketiga*, keluarga adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang harus menunjukkan penampilan yang positif terhadap keluarga lain, masyarakat, bahkan bangsa dan negaranya.

Bagi keluarga muslim, memegang syariat ajaran Islam merupakan suatu keharusan mutlak di dalam kehidupannya, juga di dalam pendidikannya. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang harus dilakukan oleh keluarga muslim secara sadar dan berkesinambungan di dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disyariatkan di dalam agama Islam.

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku” (QS. Al-Dzariyat: 56)⁸.

Dari ayat di atas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan dirinya kepada Allah swt sebagai Pencipta alam semesta, baik secara individu maupun kolektif. Menurut Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu membentuk seseorang menuju pribadi *insan kamil*, artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt⁹.

Dari berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak di dalam keluarga, dan semakin pudarnya pengidolaan kepada Rasulullah saw sebagai *uswah hasanah di* dalam pendidikan keluarga, maka penulis ingin mengungkapkan bagaimana pendidikan kemandirian di dalam Islam. Kelak dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam mendidik anak untuk mencapai pribadi mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep pendidikan kemandirian anak dalam Islam?
2. Bagaimanakah peran keluarga terhadap pendidikan kemandirian anak?
3. Bagaimanakah pendidikan kemandirian anak diterapkan di dalam keluarga?

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal. 862.

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.29.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui konsep pendidikan kemandirian anak yang diajarkan oleh al-Qur'an dan *sunnah* Rasulullah saw.
- b. Mengetahui peran keluarga di dalam menerapkan pendidikan kemandirian terhadap anak.
- c. Mengetahui bagaimana cara menerapkan pendidikan kemandirian anak di dalam keluarga.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber rujukan dan belajar di dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam, khususnya di dalam pembentukan kemandirian anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, memberikan masukan materi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
- 2) Bagi penyusun, sebagai acuan dalam menerapkan pendidikan agama Islam baik dalam lembaga keluarga maupun lembaga formal.
- 3) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Pengangkatan tema ini menjadi hal yang menarik bagi penulis, apalagi setelah mendengar ceramah Abdullah Gymnastiar pada sebuah kasetnya yang berjudul: "Membangun Jiwa Mandiri". Abdullah Gymnastiar menyampaikan di dalam kasetnya bahwa Muhammad saw adalah sosok pribadi yang mandiri, wirausahawan muda yang hebat, manajer handal sekaligus konsultan perdagangan pada zamannya. Jiwa *entrepreneur* yang ia miliki adalah tidak lain berasal dari kemandirian yang telah tertanam sejak kecil sehingga dapat mengantarkannya menjadi pribadi unggul dan mulia.

Diawali keinginan yang besar, penulis berusaha untuk mengungkap secara detil bagaimana konsep pendidikan kemandirian yang diterapkan dan diajarkan oleh ajaran Islam. Tentunya dengan mengungkapkan isi kandungan Al-Qur'an dan hadits, yang kemudian diharapkan akan dapat menjadi acuan dan diterapkan oleh keluarga dalam mendidik putra-putrinya untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Setelah penulis telusuri, hasil-hasil penelitian berupa skripsi dan buku-buku yang membahas topik ini belum penulis temukan. Namun ada beberapa skripsi dan buku-buku berkaitan yang membahas tentang topik kemandirian dan pendidikan keluarga berdasarkan pendidikan agama Islam, diantaranya:

1. Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an (Kajian Materi Metode) berupa skripsi yang ditulis oleh Edi Tolani, mahasiswa PAI tahun 1995.

2. Pembinaan dan Pembentukan Kemandirian Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulonprogo, berupa skripsi yang ditulis oleh Rini Suryani, mahasiswa KI tahun 2001.
3. Pendidikan dalam Islam oleh Hadari Nawawi, yang di salah satu babnya membahas tentang ciri-ciri kemandirian dan hambatan dalam mewujudkan kemandirian.
4. Kapita Selekta Pendidikan Islam oleh M. Chabib Thoha, satu bab dalam buku tersebut membahas tentang kemandirian, ciri-ciri dan faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar.
5. Menegakkan Kemandirian, tema utama pada tabloid Manajemen Qolbu, yang membahas kemandirian Islam secara umum, No. 02/Vol. 4/Juni 2003.
6. Malu Jadi Benalu Ide Kemandirian Aa Gym oleh Abdullah Gymnastiar, buku ini membahas tentang kemandirian Rasulullah saw sehingga menjadi pedagang yang sukses, dan disebutkan pula kiat-kiat menjadi seorang *entrepreneur muslim* yang produktif.

Karya tersebut di atas hanya membahas tentang konsep pendidikan akhlak dan kemandirian secara umum. Namun di sini, penulis bertujuan untuk mengungkapkan konsep kemandirian yang mengarah pada pembentukan kemandirian anak yang diterapkan di dalam keluarga sesuai dengan ajaran dan pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka (*Library Reseach*). Dengan demikian, operasional penelitian ini dengan menggunakan cara; menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi serta menyajikan data yang diperoleh dari sumber yang tertulis¹⁰. Artinya bahwa bahan atau data penelitian skripsi ini diperoleh melalui kutipan yang diambil dari buku-buku, surat kabar, majalah, dan catatan-catatan lainnya yang dinilai mempunyai keterkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi saw. yang berkaitan dengan pendidikan kemandirian, diantaranya yaitu:

قل ءامنوا به أو لا تؤمنوا...

Artinya: "Katakanlah: 'berimanlah kamu kepada-Nya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah)...'" (QS. Al-Isra': 107)¹¹.

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang

¹⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

¹¹*Ibid.*, hal. 440.

diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya” (QS. Al-Baqarah: 286)¹².

ولا تزر وازرة وزر أخرى

Artinya: *“Seseorang tidak akan memikul dosa orang lain” (QS. Fathir: 18)¹³.*

كل نفس بما كسبت رهينة

Artinya: *“Tiap-tiap orang bertanggung jawab terhadap segala yang diperbuat” (QS. Al-Muddatstsir: 38)¹⁴.*

... لا تجرى نفس عن نفس شيئا

Artinya: *“...Seseorang tidak dapat membela orang lain walau sedikitpun...” (QS. Al-Baqarah: 48.)¹⁵.*

ومن جاهد فإنما يجاهد لنفسه إن الله لغني عن العالمين

Artinya: *“Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) (QS. Al-Ankabut:29)¹⁶.*

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hal. 72.

¹³*Ibid.*, hal. 698.

¹⁴*Ibid.*, hal. 995.

¹⁵*Ibid.*, hal. 16.

¹⁶*Ibid.*, hal. 628.

ولا تقف ما ليس لك به علم إن السمع والبصر والفؤاد
كل أولئك كان عنه مسئولاً

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran dan penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”(QS. Al-Isra:36)¹⁷.

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله ص.م. :
مروا اولادكم بالصلاة لسبع سنين واضربوهم عليها لعشر سنين وفرقوا
بينهم في المضاجع (رواه أحمد وأبو داود)

Artinya: Dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya, berkata: Rasulullah saw bersabda: “Perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat di kala mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena tidak mengerjakannya di kala mereka berumur 10 tahun, dan pisahkanlah tempat tidurnya” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)¹⁸.

كلکم راع وکلکم مسئول عن رعیتہ.... (رواه البخاری ومسلم)

Artinya: “Setiap kamu adalah penggembala dan setiap penggembala bertanggungjawab atas yang digembalakan” (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁹.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data ini bisa bersumber dari buku-buku, kitab tafsir, majalah, tabloid, surat

¹⁷Ibid., hal. 429.

¹⁸Fauzil Adhim, Mohammad, *Mendidik Anak Menuju Taklif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 25.

¹⁹Said Mursi, Muhammad, *Seni mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. 375.

kabar, karya ilmiah serta artikel-artikel yang terkait dengan tema pendidikan kemandirian anak dalam keluarga.

3. Analisa Data

Analisa data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis, yaitu satu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian dilakukan analisis dan interpretasi data tersebut dengan menggunakan metode berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum²⁰.

4. Pendekatan

Di dalam penelitian ini, penyusun menggunakan pendekatan historis-psikologis, yaitu dengan mengungkap sejarah kehidupan Rasulullah saw yang berkaitan dengan pendidikan kemandirian yang diajarkannya kemudian memadukannya dengan penghayatan terhadap jiwa, tingkah laku manusia di dalam lingkungannya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik²¹.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat tersusun dan terarah, maka karya tulis dengan judul “Pendidikan Kemandirian Anak dalam Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ajaran Islam” ini menggunakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42.

²¹Dakir, *Dasar-dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal. 7.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang memuat; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan umum berkaitan dengan pendidikan kemandirian anak, kemudian juga diungkapkan tentang urgensi pendidikan ini terhadap perkembangan mental anak pada masa depannya yang dalam hal ini akan berhubungan dengan peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam pendidikan dan masa depannya.

Bab ketiga, membahas tentang konsep ajaran Islam berkaitan dengan fitrah anak dalam keluarga, karena pada dasarnya manusia memiliki bakat dan potensi masing-masing sebagai bekal menuju penyempurnaan pendidikan kamandiriannya. Kemudian penulis berusaha untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan pendidikan kemandirian.

Bab keempat, membahas tentang bagaimana penerapan pendidikan kemandirian anak di dalam keluarga sesuai dengan konsep ajaran Islam, yang kemudian disesuaikan dengan fase perkembangan jiwa anak. Disertakan pula faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan tersebut.

Bab kelima, bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kemandirian dalam Islam terdiri dari 4 hal, yaitu:
 - a. Kemandirian dalam berpikir. Hal ini meliputi aspek-aspek kemandirian yaitu; percaya diri, berani dan bertanggung jawab, prinsip hidup/akidah, merdeka dan bebas, dan menjalankan tugas-tugas perkembangannya.
 - b. Kemandirian dalam beramal dan beribadah. Hal ini meliputi seluruh aspek kemandirian yaitu; percaya diri, berani dan bertanggung jawab, *iffah*/menjaga kehormatan diri, prinsip hidup/akidah, merdeka dan bebas, bermasyarakat dan bekerja sama dan menjalankan tugas-tugas perkembangannya.
 - c. Kemandirian dalam kehidupan sosial-ekonomi. Hal ini meliputi seluruh aspek kemandirian yaitu; percaya diri, berani dan bertanggung jawab, *iffah*/menjaga kehormatan diri, prinsip hidup/akidah, merdeka dan bebas, bermasyarakat dan bekerja sama dan menjalankan tugas-tugas perkembangannya.
 - d. Mandiri sebagai makhluk Allah swt. Hal ini meliputi aspek-aspek kemandirian yaitu; berani dan bertanggung jawab, *iffah*/menjaga

kehormatan diri, prinsip hidup/akidah, merdeka dan bebas serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya.

2. Fungsi atau peran keluarga -orang tua- bagi pendidikan kemandirian anak adalah:

- a. Fungsi reproduktif.
- b. Fungsi religius.
- c. Fungsi rekreatif.
- d. Fungsi edukatif.
- e. Fungsi sosial.
- f. Fungsi protektif.

3. Pendidikan kemandirian anak dalam Islam diterapkan dalam keluarga dengan:

- a. Melatih kemandirian anak berdasarkan aspek-aspek yang mendukung kemandirian itu sendiri yaitu :
 - 1) Percaya diri
 - 2) Berani dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan konsekuensinya
 - 3) *Iffah*, menjaga kehormatan diri, dengan tidak menjadi beban orang lain
 - 4) Memiliki prinsip hidup (aqidah Islam) yang kuat
 - 5) Merdeka dan bebas dari tekanan orang lain
 - 6) Mampu bermasyarakat dan bekerjasama dengan orang lain

- 7) Mampu menjalankan tugas-tugas perkembangan pada tiap-tiap fase perkembangan anak.
- b. Melatih kemandirian anak sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak pada masing-masing fase perkembangannya. Apabila orang tua mendidik dan melatih anak untuk dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan anak sejak dini secara baik, maka kemandirian anak akan melekat pada diri anak dengan sendirinya.

B. Saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain :

1. Hendaknya seorang pendidik, terutama orang tua memahami betul tugas-tugas perkembangan anak terutama dalam mendidik, melatih dan mengembangkan potensi kemandiriannya.
2. Bagi para remaja dan pemuda mulailah untuk tidak menjadi beban orang lain sekalipun itu orang tuamu sendiri, kehormatan diri adalah hal yang utama dalam hidup manusia.
3. Penelitian yang bersifat teks ini adalah hasil maksimal yang dapat penyusun sajikan. Namun demikian saran dan kritik membangun dari seluruh pembaca sangat kami harapkan.

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah*, penyusun panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Adalah suatu kewajaran apabila dalam pembahasan ini terdapat kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan sebagai usaha untuk menyempurnakan penelitian ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penyusun dan menjadi sumbangsih yang berguna dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan Islam. Serta dapat menjadi referensi bagi para pengkaji pendidikan anak khususnya dalam konteks kemandiriannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar, *Malu jadi Benalu, Ide Kemandirian Aa Gym*, Bandung: MQ Publishing, 2003
- _____, *Etika Bisnis MQ*, Bandung: MQ Publishing, 2004
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam 2*, Semarang: Assyifa, 1981
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Musthafa al Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, penerjemah: Hery Noor Aly, dkk., Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- _____, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001
- Chabib Thoha, M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1990
- Fauzil Adhim, Mohammad, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- _____, *Mengajar Anak Anda Mengenal Allah Melalui Membaca*, Bandung: Al Bayan, 1997
- Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, penerjemah: Anas Muhyidin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: LKA&J, 1999
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Surabaya: Yayasan Nurul Islam, 1984
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1995
- Husain Haikal, Muhammad, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 1999
- Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1985
- Jalaluddin Rahmat & Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Jamil Zainu, Muhammad, *Teladan Utama itu Muhammad Rasulullah*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1995
- Lukman Ali, dkk., *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Yogyakarta: Mitra Pustaka 2000
- _____, *Wanita-wanita Shalihah dalam Lintas Sejarah Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995
- Ngalim Purwanto, M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Nipan Abdul Halim, M, *Membahagiakan Istri Sejak Malam Pertama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Noor Matdawam, *Bersuci dan Shalat Serta Butir-butir Hikmahnya*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991
- Reni Akbar & Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001
- Said Mursi, Muhammad, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003

Sal Severe, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, penerjemah: T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000

Sri Harini & Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2003

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993

Thalib, Muhammad, *Seni dan Sikap Islami Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2001

_____, *Praktek Rasulullah saw Mendidik anak Bidang Akhlaq, Pergaulan, Intelegensi dan Emosi*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2001

_____, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996

Umar Hasyim, *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam) 2*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983

William Sears & Martha Sears, *Tahun-tahun Pertumbuhan*, penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa, Batam: Interaksara, 2000

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993

Bulletin:

Bulletin Mayara, Edisi. 08/ Tahun I/April 2003/Surabaya

_____, Edisi 09/ Tahun I/Mei 2003/Surabaya

Bulletin Qurrotua'yun, Edisi. 10 Februari/Maret 2004

_____, Edisi. 10 Maret/April 2004

Koran:

Harian Umum Jawa Pos, Edisi. Selasa, 22 Maret 2005

_____, Edisi. Rabu, 13 April 2005

_____, Edisi. Kamis, 14 April 2005

_____, Edisi. Senin 16 Mei 2005

Majalah:

Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*,
penerjemah: Yedi Kurniawan, Jakarta: CV. Firdaus, 1993

Majalah Aisya, Edisi. 1. 2004, Jakarta

Majalah Nabila, Bermain Sambil Belajar, Edisi. 04/Tahun.1/ Agustus 2004

Majalah Percikan Iman, Edisi. No. 10 Tahun IV, Oktober 2003

Majalah Ummi, Edisi. No. 7/XII, Nopember-Desember 2000

_____, Edisi. No. 1/XIII, Mei-Juni 2001

Tabloid:

Tabloid Manajemen Qalbu, No. 02/Vol. 4/Juni 2003

Tabloid Nakita, no. 294/VI/20 Nopember 2004

_____, no. 318/VII/7 Mei 2005

_____,no. 321/VII/28 Mei 2005

_____,no. 322/VII/4 Juli 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA